



LAPORAN PP 39  
TRIWULAN II TAHUN 2022



**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

**REPUBLIK INDONESIA**

**2022**



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I P E N D A H U L U A N.....	1
1.1. Tugas Pokok dan Fungsi BPSDMI .....	1
1.2. Latar Belakang Program.....	2
1.3. Struktur Organisasi.....	2
BAB II RENCANA PROGRAM/KEGIATAN.....	5
2.1. Program Tahun 2022.....	5
2.2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.....	6
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM TRIWULAN II TAHUN 2022 .....	11
3.1. Hasil yang telah dicapai .....	11
3.2. Analisis Capaian Kinerja.....	14
3.3. Analisis Capaian Realisasi Anggaran .....	31
3.4. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan.....	33
3.5. Langkah dan Tindak Lanjut .....	34
BAB IV P E N U T U P .....	35

# **BABI**

## **P E N D A H U L U A N**

### **1.1. Tugas Pokok dan Fungsi BPSDMI**

Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah menyelenggarakan pembangunan sumber daya manusia industri. Dalam melaksanakan tugas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan kebijakan teknis di bidang pembangunan sumber daya manusia industri;
- b) Pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia industri;
- c) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pembangunan sumber daya manusia industri;
- d) Pelaksanaan administrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Dengan optimalisasi pelaksanaan fungsi tersebut, diharapkan penyelenggaraan tugas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dalam melaksanakan pembangunan sumber daya manusia industri dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, setiap Pimpinan Kementerian/Lembaga melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Renja-KL yang meliputi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dilakukan terhadap perkembangan realisasi penyerapan dana, realisasi pencapaian target keluaran (output), dan kendala yang dihadapi.

## 1.2. Latar Belakang Program

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan visi “**Menjadi Pusat Pembangunan SDM Industri Kompeten Berdaya Saing Global**”. Sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, telah dirumuskan berbagai kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, yang tertuang ke dalam Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020-2024. Arah kebijakan tersebut meliputi:

1. Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
2. Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon/ brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri
3. Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama.
4. Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern
5. Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik dan SMK
6. Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
7. Mengembangkan Inkubator Bisnis
8. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
9. Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

## 1.3. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2022 tentang Organisasi

dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dipimpin oleh BPSDMI yang membawahi 4 (unit) bagian atau Eselon II, yang terdiri atas:

a) Sekretariat Badan

Memiliki tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

b) Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pembinaan jabatan fungsional bidang industri dan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur.

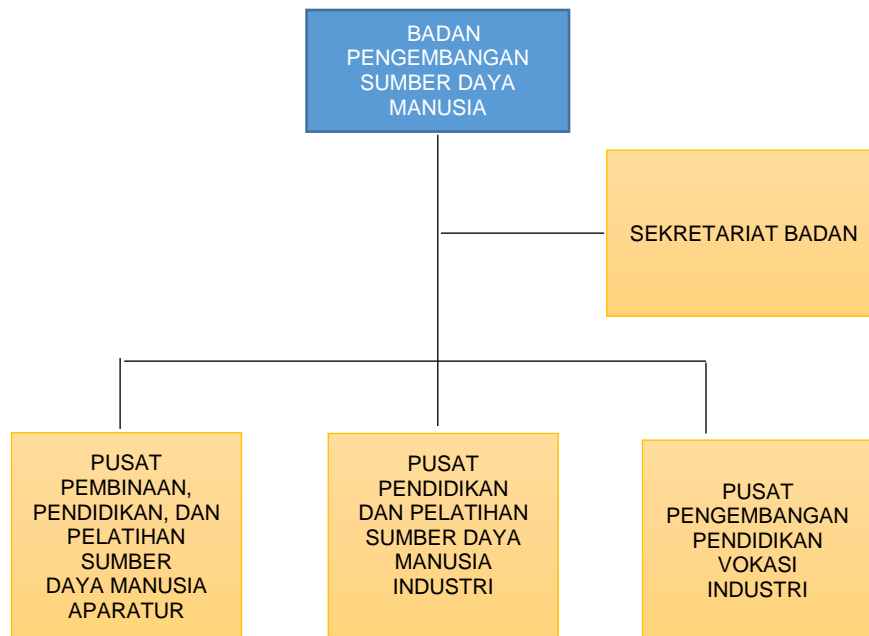
c) Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pendidikan dan pelatihan serta fasilitasi infrastruktur dan sertifikasi kompetensi sumber daya manusia industri.

d) Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pendidikan vokasi industri.

Struktur organisasi BPSDMI Kementerian Perindustrian berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2022, dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



## BAB II

### RENCANA PROGRAM/KEGIATAN

#### 2.1. Program Tahun 2022

Dalam rangka melaksanakan Tugas dan Fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri untuk mendukung keberhasilan pencapaian sasaran pengembangan sumber daya manusia industri. BPSDMI pada tahun 2022 memperoleh pagu anggaran sebesar Rp. 982.338.623.000 yang dialokasikan untuk membiayai satu program yaitu Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

Kegiatan yang mendukung pencapaian Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut:

##### a) Pelatihan Vokasi Industri

Pelatihan Vokasi Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp 248.208.889.000 dengan output:

1. Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga sebesar Rp. 2.000.000.000
2. Fasilitasi dan Pembinaan Start Up sebesar Rp. 1.900.000.000
3. Pelatihan Bidang Industri sebesar Rp. 2.000.000.000
4. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan Rp. 1.398.965.000
5. Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM sebesar Rp. 3.000.000.000
6. Sertifikasi Profesi dan SDM sebesar Rp. 3.000.000.000
7. Sarana Bidang Industri dan Perdagangan sebesar Rp. 52.408.889.000
8. Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan sebesar Rp. 801.035.000
9. Pelatihan Bidang Industri sebesar Rp. 181.700.000.000

##### b) Pendidikan Tinggi Vokasi Industri

Pendidikan Tinggi Vokasi Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 113.114.464.000 dengan output:

1. Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM sebesar Rp. 435.000.000



2. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan sebesar Rp. 14.371.061.000
3. Sarana Bidang Industri dan Perdagangan sebesar Rp. 4.096.065.000
4. Pendidikan Vokasi Bidang Industri sebesar Rp. 94.212.338.000

**c) Pendidikan Menengah Kejuruan Industri**

Pendidikan Menengah Kejuruan Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 121.911.047.000 dengan output:

1. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan sebesar Rp. 5.748.518.000
2. Kerja sama sebesar Rp. 3.000.000.000
3. Prasarana Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah sebesar Rp. 76.258.414.000
4. Pendidikan Vokasi Bidang Industri sebesar Rp. 36.904.115.000

**d) Peningkatan Kompetensi ASN**

Peningkatan Kompetensi ASN memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 13.000.000.000 dengan output:

1. Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal sebesar Rp. 13.000.000.000

**e) Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri**

Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 486.104.223.000 dengan output:

1. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal sebesar Rp. 38.212.974.000
2. Layanan Sarana Internal sebesar Rp. 3.626.420.000
3. Layanan Dukungan Manajemen Internal sebesar Rp. 443.510.829.000
4. Layanan Sarana dan Prasarana Internal Rp. 754.000.000

**2.2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja**

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan berdasarkan rencana kinerja yang telah disusun, dengan dukungan pembiayaan yang telah disetujui dalam DIPA Badan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian, maka ditetapkan kinerja yang akan dicapai.

Penetapan kinerja tersebut dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2022 yang berisikan penugasan dari pimpinan Kepala BPSDMI kepada BPSDMI untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Tujuan dari penetapan perjanjian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
- b) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
- d) Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e) Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Sasaran dan indikator yang akan dicapai pada rencana kinerja BPSDMI Triwulan II Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Perjanjian Kinerja BPSDMI Tahun 2022

Kode	Tujuan/Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Capaian Triwulan	%	Keterangan	
<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDER</b>								
SP1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1	Tenaga kerja di sektor industri pengolahan nonmigas	20,84	Juta Orang	18.63	89.40	Data sakernas diolah oleh Pusdatin
		2	Persentase tenaga kerja di sektor industri pengolahan non migas terhadap total pekerja	14,96	Persen	13.74	91.90	Data sakernas diolah oleh Pusdatin
		3	Produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan nonmigas	115,77	Rp Juta /orang/ tahun	28.8	24.9	Perhitungan produktivitas tenaga kerja pada umumnya dilakukan setelah angka full year

		4	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi	25.700	Orang	19.721	76.4	Dilaksanakan di 7 BDI dan Pusdiklat BPSDMI
		5	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	79	Persen	97.72	123.7	Lulusan Pendidikan tahun 2021
<b>PERSPEKTIF CUSTOMER</b>								
SP2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya	400	Orang	71	17.75	Lemmi 2 & 3, festo, UI/UX
		2	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	5	Implementasi	0	32	Rata-rata progress pelaksanaan implementasi
		3	Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0	70	Persen	63.11	90.16	Pengadaan dan pelatihan sedang berlangsung
SP3	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik	85	Persen	98.65	116	Pelatihan infografis
		2	Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional	75	Persen	0	0%	Dalam proses pembinaan
<b>PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS</b>								
SP4	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1	Infrastruktur kompetensi industri	7	SKKNI	0	30	8 RSKKNI sedang dalam tahap penyusunan
		2	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	15	LSP dan TUK	4	30	4 LSP sedang dalam proses pendampingan
		3	Asesor kompetensi dan lisensi	145	Asesor	120	82.75	4 batch diklat assessor. 1 angkatan diklat RCC assessor

		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	8	Perusahaan	79	10	Perusahaan yang mengikuti Coaching Clinic
		5	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	331 (B)	Nilai	328.4	99.2	Rekap penilaian akhir tahun, beberapa satuan kerja direncanakan mengajukan reakreditasi
		6	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	150	Penelitian	145	96.7	Penelitian dalam tahap laporan antara
		7	Inkubator Bisnis industri yang tumbuh	50	Tenant	12	24	4 tenant BDI Jakarta 8 tenant BDI Denpasar
<b>PERSPEKTIF LEARN &amp; GROWTH</b>								
SP5	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI	60	Persen	0	0	Perhitungan dilaksanakan pada triwulan III
SP6	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	74	Nilai	0	0	Penilaian dilaksanakan pada akhir tahun
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	74	Nilai	76.21	103	Penilaian dilaksanakan pada akhir tahun
		3	Nilai kearsipan Badan Pengembangan SDM Industri	77	Nilai	0	0	Penilaian dilaksanakan pada akhir tahun
SP7	Terwujudnya ASN Kementerian	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI	73	Indeks	0	0	Penilaian dilaksanakan pada akhir tahun

	Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian							
SP8	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92	Persen	0	0	Penilaian dilaksanakan pada akhir tahun
		2	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	Level	0	0	Penilaian dilaksanakan pada akhir tahun
SP9	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	1	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI	76	Persen	0	0	Penilaian dilaksanakan pada akhir tahun

## BAB III

### PELAKSANAAN PROGRAM TRIWULAN I TAHUN 2022

#### 3.1. Hasil yang telah dicapai

##### A. Capaian Program Pengembangan SDM Industri

Indikator hasil program ini adalah terkoordinasinya pelaksanaan tugas unit-unit organisasi di lingkungan BPSDMI, terbinanya pelaksanaan tugas BPSDMI yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan ketatalaksanaan, pendayagunaan sumber daya serta penghubung antar lembaga dan masyarakat, sosialisasi informasi dan layanan publik, terlaksananya pemberian dukungan administrasi dan teknis kepada unit-unit organisasi di lingkungan BPSDMI. Capaian dari masing-masing kegiatan dalam program tersebut seperti tersebut dalam Form B Triwulan I Tahun 2022 BPSDMI dapat dilihat pada Tabel 3. 1.

**Tabel 3. 1.**  
**Capaian Kegiatan Program Pengembangan SDM Industri**

Nomor Kode dan Nama Kegiatan		Penyerapan Anggaran (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)	
		S	R	S (%)	R (%)
4957	Pelatihan Vokasi Industri	43.28	46.40	49.88	53.23
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	26.46	17.56	38.16	38.29
4959	Pendidikan Menengah Kejuruan Industri	3.26	2.34	14.33	14.66
4960	Peningkatan Kompetensi ASN	32.96	8.62	24.79	38.47
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	34.45	32.40	45.41	42.88

Sasaran strategis program pengembangan SDM industri dan dukungan manajemen Kementerian Perindustrian dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan pada tahun 2022. Berdasarkan data yang terdapat di aplikasi PP39 yang ada di intranet Kementerian Perindustrian, realisasi keuangan Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi yang tercapai adalah sebesar 29,3% dengan target 35,08%, sedangkan realisasi fisiknya sebesar 39,94 % dengan target 37,8%. Realisasi keuangan yang belum tercapai tersebut disebabkan oleh kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang

diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran, selain itu adanya keterlambatan dalam menginput SP2D dalam aplikasi. Hal tersebut disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran.

Realisasi keuangan Program Dukungan Manajemen sebesar 32,4% dengan target 34,45%, sedangkan realisasi fisiknya 42,88 dengan target 45,41%.

Realisasi keuangan dan fisik dari program pengembangan SDM industri dan dukungan manajemen BPSDMI yang belum tercapai tersebut disebabkan antara terdapat perubahan kebijakan PPN dari 10% menjadi 11% yang menyebabkan beberapa belanja modal yang sudah mulai dilelang perlu dilakukan ulang dikarenakan adanya perubahan tarif PPN tersebut.

## **B. Program Pengembangan SDM Industri**

Rekapitulasi capaian realisasi anggaran dan output dari masing-masing kegiatan sampai dengan akhir triwulan II tahun 2022 seperti tertulis pada form B laporan monitoring triwulan II tahun 2022 adalah sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Kualitas SDM Industri**

Pada triwulan II tahun 2022 realisasi anggaran kegiatan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Industri realisasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar 46,4% dari target sebesar 42,28%. Sedangkan realisasi volume untuk kegiatan ini pada triwulan II adalah sebesar 52,23%, dari target sebesar 49,88%. Realisasi keuangan dan fisik telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

### **2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem**

Pada triwulan II tahun 2022, realisasi anggaran untuk kegiatan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem sebesar 17,56% dari target sebesar 26,46%. Sedangkan realisasi volume untuk kegiatan ini pada triwulan II adalah sebesar 38,29%, dari target sebesar 38,16%.

Belum tercapainya target dari realisasi keuangan dan fisik pada triwulan II 2022, diantaranya terdapat beberapa kegiatan yang terkendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yang

berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran, selain itu adanya keterlambatan dalam menginput SP2D dalam aplikasi. Hal tersebut disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran.

**3. Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem**

Pada triwulan II tahun 2022, realisasi anggaran untuk kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem sebesar 8,62% dari target yaitu 26,67%. Sedangkan realisasi volume mencapai 14,66% dari target sebesar 14,33 %.

Belum tercapainya target dari realisasi keuangan dan fisik pada triwulan II 2022, diantaranya terdapat beberapa kegiatan yang terkendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran, selain itu adanya keterlambatan dalam menginput SP2D dalam aplikasi. Hal tersebut disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran.

**4. Peningkatan Kompetensi ASN**

Pada triwulan II tahun 2022 realisasi anggaran kegiatan Peningkatan Kompetensi ASN sebesar 39,67% dari target sebesar 32,96%. Sedangkan realisasi volumenya sebesar 38,47% dari target sebesar 24,79%. Realisasi keuangan dan fisik telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

**5. Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri**

Pada triwulan II tahun 2022, realisasi anggaran dari kegiatan ini sebesar 32,40 % dari target yang telah ditetapkan sebesar 34,45 %. Untuk realisasi volume pada triwulan II tahun 2022 adalah sebesar 42,88% dengan target sebesar 45,41%. Realisasi keuangan yang belum memenuhi target yang telah ditetapkan karena kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran, sementara realisasi fisik telah memenuhi target yang telah ditetapkan.



Realisasi fisik yang belum memenuhi target diantaranya disebabkan oleh terdapat beberapa kegiatan yang anggarannya terblokir Automatic Adjustment.

### 3.2. Analisis Capaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi BPSDMI yaitu ” **Menjadi Vokasi Industri Bertaraf Global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh**”.

Terdapat 3 Prespektif, 8 Sasaran Program dan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Perjanjian Kinerja BPSDMI. Pada capaian kedua puluh lima indikator tersebut, terdapat beberapa indikator yang realisasi dibawah target dikarenakan masa pandemic COVID 19 yang mengakibatkan terjadinya pembatasan aktivitas serta terdapat pula beberapa indicator yang terdampak oleh refocusing dan realokasi yang dilaksanakan dilaksanakan di Lingkungan Kementerian Perindustrian yang berakibat pada kurang maksimalnya output yang dihasilkan, detail capaian tersebut berikut:

- **Prespektif Stakeholder**

1) Sasaran Program 1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas memiliki 5 IKU yaitu:

#### 1. Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Nonmigas

Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian.

Capaian atau realisasi pada Indikator Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Nonmigas pada triwulan II 2022 sebesar 18.69 orang atau 89% dari target 20.64 orang.

Dengan rincian:

KBLI	Feb-20	Aug-20	Feb-21	Aug-21	Feb-22
10	4,780,725	4,817,440	4,806,673	5,016,316	5,211,127
11	361,188	392,936	402,663	425,037	370,373
12	338,164	405,178	327,766	514,019	352,138
13	1,260,753	1,101,206	1,034,251	1,129,954	1,056,405
14	2,713,868	2,329,274	2,316,969	2,522,691	2,577,137

15	872,586	669,185	726,967	759,471	1,065,283
16	1,872,891	1,616,546	1,512,928	1,689,993	1,895,932
17	261,268	241,651	267,387	286,758	206,017
18	398,793	286,392	306,526	282,050	200,007
19	33,202	43,260	87,730	46,379	38,553
20	401,946	333,023	453,483	401,583	361,470
21	136,449	134,651	178,301	152,411	122,081
22	468,151	567,748	589,262	569,787	546,765
23	1,201,016	1,106,089	1,069,858	1,151,438	1,021,226
24	290,121	239,398	219,084	259,290	210,305
25	638,052	601,535	709,999	667,333	535,336
26	137,150	151,687	157,154	160,632	125,722
27	136,725	179,934	192,008	230,936	166,411
28	161,934	178,219	195,336	201,808	128,830
29	208,773	200,386	266,902	190,454	193,991
30	289,462	208,106	242,275	196,748	257,302
31	885,307	740,480	844,722	843,940	1,053,028
32	655,122	718,236	721,201	771,423	762,512
33	205,795	220,289	194,123	224,012	213,975
Industri Pengolahan	18,709,441	17,482,849	17,823,568	18,694,463	18,671,926
Industri Pengolahan Non Migas	18,676,239	17,439,589	17,735,838	18,648,084	18,633,373
Total TK	133,292,866	128,454,184	131,064,305	131,050,523	135,611,895

## 2. Persentase Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap Total Pekerja

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perkin BPSDMI pada Desember 2021. Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian. Data pada indikator ini dikeluarkan setiap bulan Mei dan Agustus.

Capaian atau realisasi pada Indikator Persentase Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap Total Pekerja pada triwulan II 2022 sebesar 14.96% orang atau 91.9% dari target 14.9%. Dengan rincian:

	<b>Feb-20</b>	<b>Aug-20</b>	<b>Feb-21</b>	<b>Aug-21</b>	<b>Feb-22</b>
Industri Pengolahan	18,709,441	17,482,849	17,823,568	18,694,463	18,671,926
Industri Pengolahan Non Migas	18,676,239	17,439,589	17,735,838	18,648,084	18,633,373
Total TK	133,292,866	128,454,184	131,064,305	131,050,523	135,611,895
Persentase TK IP Non Migas (%)	14.01	13.58	13.53	14.23	13.74

### 3. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perkin BPSDMI pada Desember 2021. Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian. Data pada indikator ini dikeluarkan setiap bulan Mei dan Agustus.

Capaian atau realisasi pada Indikator Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas pada triwulan II 2022 sebesar 28.8 juta/orang/tahun atau 24.9% dari target 115.77 juta/orang/tahun. Dengan rincian:

<b>Data</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Tw I-2022</b>
PDB ADHK IP Non Migas (Rp Juta)	2,007,316,600	2,081,054,800	536,047,200
Tenaga Kerja (Orang)	17,439,589	18,648,084	18,633,373
Produktivitas TK (Rp Juta/Orang/Tahun)	<b>115.1</b>	<b>111.6</b>	<b>28.8</b>

*Keterangan: Perhitungan produktivitas tenaga kerja pada umumnya dilakukan setelah angka full year terpenuhi.*

### 4. Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi

Indikator ini merupakan jumlah dari seluruh peserta yang mengikuti diklat berbasis kompetensi yang dilaksanakan pada 7 Balai Diklat Industri dan Pusdiklat BPSDMI Kementerian Perindustrian.

Capaian atau realisasi pada Indikator Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi pada triwulan II 2022 sebesar 19.721 orang atau 76.73% dari target 25.700 orang.

Rincian capaian Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut:

-Berdasarkan Penyelenggara:

PELAKSANA	REALISASI
BDI DENPASAR	1881
BDI JAKARTA	3510
BDI MAKASSAR	2900
BDI MEDAN	1750
BDI PADANG	875
BDI SURABAYA	2950
BDI YOGYAKARTA	4900
PUSDIKLAT	955
<b>TOTAL</b>	<b>19.721</b>

-Berdasarkan Sektor:

SEKTOR	Total
Alas Kaki	3,945
Animasi	1,354
Digital Marketing	593
Elektronika	25
Furnitur	197
Jaringan	24
Kimia Analisis	195
Logam	325
Makanan Dan Minuman	3,350
Mekanik	325
Otomotif	305
Pengelasan	580
Pengolahan Agro	1,300
Plastik	315
Telematika	1,000
TPT	5,888
<b>Total</b>	<b>19.721</b>

## 5. Persentase Lulusan Pendidikan Vokasi yang Mendapatkan Pekerjaan dalam 1 Tahun Setelah Kelulusan

Indikator ini merupakan presentase hasil tracing lulusan tahun 2021 pada 9 SMK, 10 Politek dan 2 Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian. Indikator ini merupakan jumlah lulusan yang terserap (kerja, melanjutkan studi, wirausaha)

Capaian Indikator Persentase Lulusan Pendidikan Vokasi yang Mendapatkan Pekerjaan dalam 1 Tahun Setelah Kelulusan sebesar 97.72% atau 12% dari target 79%. Dengan rincian 1.988 siswa SMK telah terserap dari 2.117 siswa SMK yang lulus tahun 2021 dan 3.534 mahasiswa telah terserap seluruhnya.

No	Unit Kerja	Jumlah Lulusan	Serapan keseluruhan				Persentase Terserap
			Kerja	Melanjutkan studi	Wirausaha	Dalam proses	
1	SMK SMTI Makassar	234	112	81	4	43	84.19
2	SMK SMTI Bandar Lampung	285	85	134	17	49	82.81
3	SMK SMTI Padang	178	121	56	1	0	100.00
4	SMK SMTI Yogyakarta	275	180	76	19	0	100.00
5	SMK SMTI Pontianak	236	120	68	48	0	100.00
6	SMK SMTI Banda Aceh	190	75	78	37	0	100.00
7	SMK SMAK Makassar	193	114	75	4	0	100.00
8	SMK SMAK Bogor	286	168	104	14	0	100.00
9	SMK SMAK Padang	240	112	81	4	43	82.08
<b>Total</b>		2117	1087	753	148	135	93.91

No	Perguruan Tinggi	Jumlah total lulusan	Jumlah Lulusan Per Program		Serapan Lulusan Keseluruhan				Persentase terserap
					Kerja	Melanjutkan studi	Wirausaha	Dalam proses	
1	PTKI Medan	333	Program D3	333	227	7	99		100.00
2	Politeknik ATI Padang	495	Program D3	495	411	2	82		100.00
3	Politeknik STTT Bandung	394	Program D4	292	222	10	60		100.00
			Program Magister	15	12		3		100.00
			Program Setara D1	87	87				100.00
4	Politeknik AKA Bogor	467	Program D3	398	347	13	38		100.00
			Program Setara D1	69	69				100.00
5	Politeknik APP Jakarta	510	Program D3	378	359	2	17		100.00
			Program Setara D1	132	132				100.00
6	Politeknik STMI Jakarta	257	Program D4	257	240	0	17		100.00
7	Politeknik ATK Yogyakarta	237	Program D3	208	136	9	63		100.00

			Program Setara D1	29	29				100.00
8	<b>Politeknik ATI Makassar</b>	<b>325</b>	Program D3	281	208	3	70	0	100.00
			Program Setara D1	44	44				100.00
9	<b>Politeknik Industri Logam Morowali</b>	<b>84</b>	Program D3	84	84	0	0	0	100.00
10	<b>Akom Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta</b>	<b>225</b>	Program D2	225	225	0	0	0	100.00
11	<b>Akom Industri Manufaktur Bantaeng</b>	<b>98</b>	Program D2	98	98	0	0	0	100.00
12	<b>Politeknik Industri Furnitur dan Produk Kayu Kendal</b>	<b>109</b>	Program D3	87	81	0	6	0	100.00
			Program Setara D1	22	22				100.00
<b>TOTAL LULUSAN</b>		<b>3534</b>		<b>3534</b>	3033	46	455	0	100.00

- **Perspektif Customer**

2) Sasaran Program 2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 memiliki 3 IKU yaitu:

**1. SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya**

Indikator ini merupakan jumlah dari seluruh peserta yang mengikuti diklat 4.0 yang pada triwulan II tahun 2022.

Capaian atau realisasi pada Indikator SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya sebesar 71 orang atau 17.75% dari target 400 orang.

Rincian capaian diklat 4.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Jenis Diklat	Jumlah Peserta
1	Lean Manufacturing for Making Indonesia 4.0 Batch 2	17
2	Lean Manufacturing for Making Indonesia 4.0 Batch 2	20
3	Diklat Festo	15
4	Diklat UI/UX	19
<b>TOTAL</b>		<b>71</b>

## 2. Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi

Indikator ini merupakan jumlah dari Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi seluruh unit Pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian (9 SMK, 10 Politeknik, dan 2 Akademi Komunitas).

Rata-rata Capaian atau realisasi pada Indikator Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi sebesar 32% dari 17 implementasi yang direncanakan satuan kerja di lingkungan BPSDMI.

Nama Unit Kerja	Target	Nama Implementasi Industri 4.0	Progress (%)
SMAK Bogor	1	Integrasi layanan/aplikasi SMAKBO-OK 4.0	40%
SMAK Padang	1	Penerapan kurikulum 4.0 pada pembelajaran kelas XI	40%
SMAK Makassar	1	Digitalisasi asesment LSP P1 Analis Kimia SMK SMAK Makassar	10%
SMTI Banda Aceh	1	Implementasi Pembelajaran berbasis Industri 4.0, dan penyusunan modul PBM Industri 4.0	20%
SMTI Makassar	1	Pembuatan Control Room	10%
SMTI Bandar Lampung	1	Implementasi Pembelajaran 4.0 di kelas XII pada program keahlian Kimia Industri dan Analisis Pengujian Laboratorium	40%
		Pemanfaatan Cloud Computing pada Sistem Informasi Bidang Kurikulum	50%
SMTI Padang	1	Silakon Office (Sistem Layanan Kolaborasi dan Integrasi e-Office)	10%
		Monitor Inventory Bahan Praktik (Monitor Intip)	40%
		Digitalisasi Assesment LSP P1	20%
Politeknik STMI Jakarta	1	Pengembangan aplikasi sistem pembelajaran digitalisasi 4.0.	50%
Politeknik STTT Bandung	1	Penerapan kurikulum I.40 semester 6	50%
		Pilar Delivery & Ekosistem Satelit PIDI 4.0	0%
Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan	1	Penerapan kurikulum industry 4.0 pada Program Studi Teknik Kimia, Teknik Mekanika dan Agribisnis Kelapa Sawit.	50%
Politeknik ATI Padang	1	Pemantauan aktivitas KKP dual system terintegrasi sistem informasi akademik	80%
		Sistem inspeksi kehadiran kuliah online	80%
		Share storage (cloud.poltekatipdg.ac.id) untuk pemantauan dokumen bertingkat	80%
Politeknik APP Jakarta	1	Penerapan modul dan kurikulum 4.0 serta persiapan konsep laboratorium terintegrasi	0%

Politeknik ATI Makassar	1	Implementasi otomasi mini plant buah markisa (Pemilah, pemotong dan pemeras) pada industri kecil pengolahan markisa	30%
Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	1	Rancang Bangun Sistem AR/VR untuk Pelaksanaan Praktik Workshop Kampus secara Virtual	10%
Politeknik Industri Logam Morowali	1	Rancang Bangun Application Cloud Lantai Produksi Sistem Manufaktur Pemesinan Di Bengkel-Kerja Mekanik Politeknik Industri Logam Morowali	50%
Politeknik Industri Furniture dan Pengolahan Kayu Kendal	1	Monitoring Aktivasi Mesin Workshop Berbasis Web sebagai Proses Maintenance secara Berkala	15%
Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	1	Implementasi kurikulum dan modul pembelajaran industri 4.0	10%
		cascading training penerapan IoT untuk mahasiswa Prodi Teknik Listrik dan Instalasi	15%
		Pembuatan e-office AK-Manufaktur Bantaeng	5%
RATA-RATA			32%

### 3. Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0

Indikator ini merupakan persentase Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 yang pengerjaannya berada dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang terdiri atas realisasi gedung, realisasi alat, dan realisasi kegiatan yang terencana.

Capaian atau realisasi pada Indikator Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 sebesar 63,11% atau 70% dari target 90,15%.

Realisasi kegiatan yang terencana pada TW II tahun 2022 yaitu Pelatihan Industri 4.0 di PIDI 4.0, Website Profil PIDI 4.0, Website Capability Center Website Ecosystem Center, Perjanjian Kerjasama dengan Mitra. Rincian perhitungan utilitas Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 dapat dilihat sebagai berikut:

	Nama Kegiatan	Target 2022	Realisasi TW II 2022	Persentase	Persentase Rata-Rata	Utilisasi PIDI 4.0
Realisasi Gedung	Fisik Bangunan dan Eksterior	1 Gedung	1 Gedung	100.00%	88.89%	63.11%
	Fisik Interior	Interior Lantai 1	Selesai	100.00%		
		Interior Lantai 2	Selesai	100.00%		
		Interior Lantai 3	Dalam Proses	75.00%		



		Interior Lantai 4	Selesai	100.00%		
		Interior Lantai 5	Dalam Proses	75.00%		
		Interior Lantai 6	Dalam Proses	100.00%		
		Interior Lantai 7	Dalam Proses	75.00%		
		Interior Lantai 8	Dalam Proses	75.00%		
Realisasi Alat	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 1	1 Paket Showcase Otomotif	Tidak Ada	0.00%	21.15%	
		1 Paket Showcase F&B	Tidak Ada	0.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 2	1 Paket Data Center	Tidak Ada	0.00%		
		1 Paket Command Center	Dalam Proses	25.00%		
		1 Paket Furnitur	Tidak Ada	0.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 3	1 Paket Mesin Testbed	Tidak Ada	0.00%		
		1 Paket Furnitur	Tidak Ada	0.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 4	5 Paket Alat Lab	5 Paket Alat Lab	100.00%		
		5 Paket Furnitur Lab	Tidak Ada	50.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 5	4 Paket Furnitur Kelas	1 Paket Furnitur Kelas	50.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 6	1 Paket Furnitur Kantor	Tidak Ada	0.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 7	4 Paket Furnitur Kantor	1 Paket Furnitur Kantor	50.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 8	1 Paket Furnitur Kantor	Tidak Ada	0.00%		
Realisasi Kegiatan yang Terencana	Pelatihan Industri 4.0 di PID1 4.0	1400 Orang	80 Orang	5.71%		
	Modul dan Kurikulum sesuai SKKNI	3 Modul	0 Modul	0.00%		
	Sertifikasi Kompetensi Industri 4.0	1400 Orang	80 Orang	5.71%		

	Improvement Website Profil PIDI 4.0	1 Website PIDI 4.0	1 Website PIDI 4.0	50.00%		
	Improvement Website Capability Center	1 Website Capability Center	1 Website Capability Center	50.00%		
	Improvement Website Ecosystem Center	1 Website Ecosystem Center	1 Website Ecosystem Center	50.00%		
	Pendampingan Industri	9 Industri	0 Industri	0.00%		
	Workshop pendampingan	2 kegiatan	0 Kegiatan	0.00%		
	Jumlah Anchor Industry	3 Industri	2 Industri	66.67%		
	Kunjungan showcase	40 Industri	0 Industri	0.00%		
	Broker Riset	1 Proyek	2 Proyek	200.00%		
	Testbed	1 Proyek	0 Proyek	0.00%		
	Event Ekosistem Tahunan	1 Kegiatan	2 Kegiatan	200.00%		
	Perjanjian Kerjasama dengan Mitra	24 MoU	29 MoU	120.83%		

3) Sasaran Program 3 Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian memiliki 2 IKU yaitu:

**1. Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik**

Indikator ini merupakan persentase lulusan pendidikan dan pelatihan (Diklat Diklat Fungsional, Diklat Struktural, dan Diklat Teknis serta Program Rintisan Gelar) dengan predikat minimal baik.

Capaian atau realisasi pada Indikator Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik sebesar 98.65% atau 116% dari target 85%.

Dengan rincian peserta diklat infografis sebanyak 74 orang (73 orang lulus dengan predikat minimal baik, 1 orang tidak lulus)

**2. Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional**

Indikator ini merupakan tingkat efektivitas pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional yang di dapatkan melalui nilai kuesioner yang disebar keseluruh Pejabat Fungsional Pengguna Layanan Pusbindiklat SDM Aparatur.

Belum terdapat capaian atau realisasi pada Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional karena sedang dalam tahap pembinaan.

- **Perspektif Internal Process**

4) Sasaran Program 4 Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan memiliki 7 IKU yaitu:

**1. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri**

Indikator ini merupakan jumlah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri yang dilakukan penyusunannya oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri sejumlah 0 SKKNI atau masih 30% dari target 7 SKKNI.

Pada triwulan II tahun 2022 BPSDMI sedang melakukan penyusunan terhadap 8 RSKKNI/RKKI yaitu:

1. RSKKNI Industri Otomotif Roda 4, tahap penyusunan uraian unit kompetensi
2. RSKKNI Perawatan dan perbaikan kendaraan listrik, tahap verifikasi internal
3. RSKKNI Industri furniture rumah sakit dan kesehatan, tahap penyusunan uraian unit kompetensi
4. RSKKNI Industri sarung tangan kulit, tahap penyusunan uraian unit kompetensi dan formatting
5. RSKKNI Pembuatan Jigs & Fixtures, tahap penyusunan uraian unit kompetensi
6. RKKNI Industri Perajutan Tekstil, tahap Inventarisasi jabatan dan unit kompetensi serta Penyusunan matriks jabatan dan kompetensi
7. RKKNI Industri Serat Sintetis Tekstil, tahap Inventarisasi jabatan dan unit kompetensi serta Penyusunan matriks jabatan dan kompetensi
8. RSKKNI Rekayasa Nanoteknologi Pangan, tahap penyusunan peta kompetensi

## **2. Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri**

Indikator ini merupakan jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri yang difasilitasi pembentukannya oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri sejumlah 4 LSP atau 20% dari target 15 LSP.

Selama triwulan II tahun 2022 BPSDMI telah melakukan fasilitasi terhadap 4 LSP yaitu:

1. LSP Politeknik Morowali, tahap verifikasi skema
2. LSP Gisma, tahap permohonan apresiasi BNSP
3. LSP Sekar jagad, tahap permohonan apresiasi BNSP
4. LSP Mold & Dies, tahap permohonan apresiasi BNSP

## **3. Asesor Kompetensi dan Lisensi**

Indikator ini merupakan jumlah orang yang mengikuti diklat assessor dan diklat RCC assessor oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Asesor Kompetensi dan Lisensi sejumlah 120 orang atau 82,75% dari target 145 orang yang terdiri dari 4 angkatan diklat assessor dan 1 angkatan diklat RCC assessor.

## **4. Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat**

Indikator ini merupakan jumlah dari Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat seluruh unit Pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian (PPVI, 9 SMK, 10 Politeknik, dan 2 Akademi Komunitas).

Capaian atau realisasi pada Indikator perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat sebanyak 79 perusahaan dari target 8 perusahaan atau 987%. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang mengikuti kegiatan Coaching Clinic Super Tax Deduction Kegiatan Vokasi di PPVI. Dengan rincian:

- Batch 1 : 36 Perusahaan
- Batch 2 : 24 Perusahaan
- Batch 3 : 19 Perusahaan

## 5. Nilai Minimum Akreditasi Program Studi di Politeknik

Indikator ini merupakan rata-rata nilai minimum akreditasi dari program studi dalam satu politeknik atau akademi komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian yang telah melakukan akreditasi lebih dari satu kali atau pernah melakukan reakreditasi hingga tahun 2021.

Capaian atau realisasi pada Indikator Nilai Minimum Akreditasi Program Studi di Politeknik pada Triwulan II tahun 2022 adalah capaian akreditasi di tahun 2021 yaitu 328,4 dari target 331 atau 99,2%, beberapa politeknik merencanakan untuk mengajukan reakreditasi.

No	Perguruan Tinggi	Program Studi	Strata	Peringkat	Ket	Nilai Akreditasi	sudah reakreditasi (nilai minimum)
1	Politeknik ATI Padang	Teknik Industri Agro	D-III	A	sudah	362	348
		Analisis Kimia	D-III	B	sudah	351	
		Teknik Kimia Bahan Nabati	D-III	B	sudah	348	
		Manajemen Logistik Industri Agro	D-III	B	sudah	353	
		Teknologi Rekayasa Bioproses Energi Terbarukan	D-IV		1 kali		
2	Politeknik ATI Makassar	Teknik Industri Agro	D-III	B	sudah	347	336
		Otomasi Sistem Permesinan	D-III	B	sudah	336	
		Teknik Manufaktur Industri Agro	D-III	A	sudah	361	
		Teknik Kimia Mineral	D-III	B	sudah	353	
3	Politeknik STTT Bandung	Kimia Tekstil	D-IV	A	sudah	364	364
		Teknik Tekstil	D-IV	A	sudah	365	
		Produksi Garmen	D-IV	A	sudah	376	
		Rekayasa Tekstil dan Apparel	S-II Terapan	Baik	1 kali	264	
4	Politeknik AKA Bogor	Penjaminan Mutu Industri Pangan	D-III	B	1 kali	318	345
		Pengolahan Limbah Industri	D-III	Baik Sekali	sudah	345	
		Analisis Kimia	D-III	A	sudah	367	
		Nano			blm akreditasi		

5	Politeknik Teknologi Kimia Industri	Agribisnis Kelapa Sawit	D-III	B	sudah	315	306
		Teknik Mekanika	D-III	B	1 kali	306	
		Teknik Kimia	D-III	B	1 kali	312	
6	Politeknik ATK Yogyakarta	Teknologi Pengolahan Karet Dan Plastik	D-III	B	1 kali	301	312
		Teknologi Pengolahan Kulit	D-III	B	sudah	352	
		Teknologi Pengolahan Produk Kulit	D-III	B	sudah	312	
7	Politeknik STMI Jakarta	Teknik Kimia Polimer	D-IV	B	sudah	312	301
		Sistem Informasi Industri Otomotif	D-IV	B	sudah	316	
		Administrasi Bisnis Otomotif	D-IV	B	sudah	341	
		Teknik Industri Otomotif	D-IV	B	sudah	301	
		Teknologi Rekayasa Otomotif	D-IV	Baik	1 kali		
8	Politeknik APP Jakarta	Manajemen Logistik Industri Elektronika	D-III	B	sudah	316	315
		Perdagangan Internasional Wilayah Asean Dan Rrt	D-III	B	sudah	315	
		Manajemen Pemasaran Industri Elektronika	D-III	B	sudah	329	
9	Politeknik Industri Logam Morowali	Teknik Perawatan Mesin	D-III	Baik	1 kali	216	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Listrik dan Instalasi	D-III	Baik	1 kali	205	
		Teknik Kimia Mineral	D-III	Baik	1 kali	225	
10	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu	Teknik Produksi Furnitur	D-III	Baik	1 kali	211	Blm pernah reakreditasi
		Desain Furnitur	D-III	Baik	1 kali	242	
		Manajemen Bisnis Industri Furnitur	D-III	Baik	1 kali	228	
11	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	Teknik Pembuatan Benang	D-II	Baik Sekali	1 kali	316	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Pembuatan Kain Tenun	D-II	Baik Sekali	1 kali	321	
		Teknik Pembuatan Garmen	D-II	Baik Sekali	1 kali	301	
12	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	Teknik Perawatan Mesin	D-II	Baik	1 kali	202	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Listrik dan Instalasi	D-II	Baik	1 kali	272	
		Analisis Kimia	D-II	Baik	1 kali	265	

## 6. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional

Indikator ini merupakan jumlah Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional di oleh polieteknik dan akademi komunitas di lingkungan kementerian perindustrian.

Capaian atau realisasi pada Indikator Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional sebesar 145 penelitian dari target 150 penelitian atau 96,7%, Dengan rincian:

No	Perguruan Tinggi	Seminar nasional	Seminar Internasional	Jurnal Nasional	Jurnal Internasional
1	Politeknik ATI Makassar			7	22
2	Politeknik STMI Jakarta			13	2
3	Politeknik APP Jakarta			3	1
4	Politeknik STTT Bandung	44	1		2
5	Politeknik Industri Logam Morowali				
6	Politeknik AKA Bogor			1	7
7	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta		1	7	
8	PTKI Medan		1	1	3
9	Politeknik ATI Padang	1			
10	Politeknik Industri Furnitur dan Produk Kayu Kendal			1	
11	Politeknik ATK Yogyakarta		1	8	5
12	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng			2	1
	<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>4</b>	<b>43</b>	<b>43</b>

## 7. Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh

Indikator ini merupakan jumlah Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh yang dilaksanakan oleh BDI Jakarta, BDI Yogyakarta, BDI Denpasar, dan BDI Makassar selaman tahun 2021

Capaian atau realisasi pada Indikator Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh sebanyak 12 tenant atau 24% dari target 50 tenant. 8 tenant dibina oleh BDI Denpasar dan 4 tenant dibina BDI Jakarta.

- **Perspektif Learn & Growth**

5) Sasaran Program 5 Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri memiliki 1 IKU yaitu:

**1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI**

Indikator ini merupakan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI.

Belum terdapat capaian atau realisasi pada Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI, akan dilakukan perhitungan pada triwulan III.

6) Sasaran Program 6 Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima memiliki 3 IKU yaitu:

**1. Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri**

Indikator ini merupakan Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Biro Keuangan Kementerian Perindustrian.

Belum terdapat capaian atau realisasi indicator nilai laporan keuangan tahun anggaran 2021 pada triwulan II 2022, direncanakan akan dilaksanakan penilaian oleh Biro Keuangan pada triwulan III.

**2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri**

Indikator ini merupakan Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian khususnya Inspektorat I bagi BPSDMI.

Capaian atau realisasi indikator nilai SAKIP tahun anggaran 2021 pada triwulan II 2022 sebesar 76,21 dari target 74 atau 102,98%.

**3. Nilai kearsipan Badan Pengembangan SDM Industri**

Indikator ini merupakan Nilai kearsipan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia.



Menurut informasi dari Biro Umum selaku Pembina Kearsipan, tidak dilakukan pengawasan kearsipan pada eselon I di tahun 2022, karena telah dilakukan di tahun 2021. Pada tahun 2022 penilaian kearsipan akan di fokuskan pada unit kerja daerah.

- 7) Sasaran Program 7 Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian memiliki 1 IKU yaitu:

**1. Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI**

Indikator ini merupakan Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI yang di dapatkan dari Biro OSDM Kementerian Perindustrian.

Belum terdapat capaian atau realisasi indicator Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI pada triwulan II 2022, penilaian dari biro umum dikeluarkan pada triwulan IV.

- 8) Sasaran Program 8 Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien memiliki 2 IKU yaitu:

**1. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti**

Indikator ini merupakan persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti dari Inspektorat Jenderal khususnya Inspektorat I bagi BPSDMI.

Belum terdapat capaian atau realisasi indicator Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti pada triwulan II 2022, audit dari inspektorat jenderal dilaksanakan pada triwulan III.

**2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)**

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perjanjian kinerja BPSDMI pada Desember 2021 dan belum memiliki nilai pada tahun 2021. Indikator MRI selama ini telah dilaksanakan namun hanya memiliki nilai agregat untuk tingkat kementerian.

Belum terdapat capaian atau realisasi indicator Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) pada triwulan II 2022, karena belum dilaksanakan oleh inspektorat jenderal.

- 9) Sasaran Program 9 Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif memiliki 1 IKU yaitu:

**1. Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI**

Indikator ini merupakan persentase antara regulasi yang telah di tetapkan di lingkungan BPSDMI dan telah diterapkan terhadap seluruh regulasi yang telah ditetapkan oleh BPSDMI.

Belum terdapat capaian atau realisasi Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI pada triwulan II 2022, direncanakan pada triwulan III.

**3.3. Analis Capaian Realisasi Anggaran**

Hingga akhir triwulan II tahun 2022, realisasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah Rp. 144.180.223.404 dari pagu anggaran sebesar Rp. 982.338.623.000 atau sebesar 38,55% dari total pagu Tahun 2022 yang digunakan untuk melaksanakan untuk Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi serta Program Dukungan Manajemen BPSDMI, dengan rincian sebagai berikut:

NO	Kode   Nama Satker	Total			
		Pagu	Real	%	Sisa
1	579331   POLITEKNIK AKA BOGOR	37.240.730.000	13.988.555.147	37.56	23,252,174,853
2	579332   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMAK BOGOR	26.005.605.000	10.239.865.804	39.38	15,765,739,196
3	579333   POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA	34.318.055.000	12.361.791.896	36.02	21,956,263,104
4	579334   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI YOGYAKARTA	21.650.833.000	9.055.160.497	41.82	12,595,672,503
5	579335   POLITEKNIK ATI MAKASSAR	28.399.331.000	13.520.191.368	47.61	14,879,139,632
6	579336   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI MAKASSAR	17.514.213.000	9.254.018.731	52.84	8,260,194,269
7	579337   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMAK MAKASSAR	20.712.918.000	8.912.576.878	43.03	11,800,341,122
8	579338   POLITEKNIK STTT BANDUNG	33.860.248.000	14.399.452.305	42.53	19,460,795,695

9	579339   BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA	37.597.000.000	22.776.882.618	60.58	14,820,117,382
10	579340   BALAI DIKLAT INDUSTRI MEDAN	19.896.684.000	10.260.026.974	51.57	9,636,657,026
11	579341   BALAI DIKLAT INDUSTRI MAKASSAR	31.490.564.000	16.667.902.268	52.93	14,822,661,732
12	579342   BALAI DIKLAT INDUSTRI DENPASAR	27.658.000.000	14.980.259.231	54.16	12,677,740,769
13	579343   BALAI DIKLAT INDUSTRI PADANG	21.111.000.000	7.448.332.771	35.28	13,662,667,229
14	579344   BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA	33.832.924.000	21.456.265.881	63.42	12,376,658,119
15	579345   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI BANDA ACEH	18.167.484.000	8.691.509.281	47.84	9,475,974,719
16	579346   POLITEKNIK TEKNOLOGI KIMIA INDUSTRI MEDAN	28.907.289.000	12.881.392.967	44.56	16,025,896,033
17	579347   POLITEKNIK INDUSTRI LOGAM MOROWALI	12.705.203.000	4.568.650.735	35.96	8,136,552,265
18	579348   AKADEMI KOMUNITAS INDUSTRI MANUFAKTUR BANTAENG	11.448.519.000	5.446.496.246	47.57	6,002,022,754
19	579349   POLITEKNIK INDUSTRI FURNITUR DAN PENGOLAHAN KAYU KENDAL	13.546.000.000	5.883.791.104	43.44	7,662,208,896
20	579350   POLITEKNIK STMI JAKARTA	39.111.027.000	15.945.446.010	40.77	23,165,580,990
21	579351   POLITEKNIK APP JAKARTA	30.867.415.000	13.222.107.904	42.84	17,645,307,096
22	579352   AKADEMI KOMUNITAS INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL SURAKARTA	16.121.093.000	6.559.343.269	40.69	9,561,749,731
23	579355   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI PADANG	19.251.005.000	7.318.980.423	38.02	11,932,024,577
24	579356   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI BANDAR LAMPUNG	21.644.523.000	8.281.614.108	38.26	13,362,908,892

25	579357   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI PONTIANAK	20.149.213.000	8.417.731.739	41.78	11,731,481,261
26	579358   SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMAK PADANG	23.100.827.000	9.145.954.138	39.59	13,954,872,862
27	579359   POLITEKNIK ATI PADANG	32.447.425.000	13.925.159.598	42.92	18,522,265,402
28	579360   BALAI DIKLAT INDUSTRI JAKARTA	38.491.578.000	23.280.099.019	60.48	15,211,478,981
29	579361   BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI	265.091.917.000	49.785.811.203	18.78	215,306,105,797
TOTAL		982,338,623,000	378.675.370.113	38.55	603.663.252.887

### 3.4. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Kendala yang dihadapi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian dalam pelaksanaan program dan tahun 2022 antara lain:

1. Terdapat program kegiatan D1 yang postponed dan perlu segera dialihkan ke kegiatan lain dengan menarik kegiatan pada 2023
2. Modul pelatihan dengan Skema pelatihan upskilling/reskilling perlu disesuaikan kembali, dimana menyusun/pengembangkan modul pelatihan ini memerlukan waktu cukup lama.
3. Jadwal pelatihan harus menyesuaikan dengan waktu di industrinya, dikarenakan tempat pelatihan sebagian besar dilaksanakan di industry.
4. Kegiatan pengadaan belanja modal terkendala adanya blokir automatic adjustment dan kegiatan pembangunan SMK - SMAK Bogor serta Interior PIDI 4.0 yang baru selesai proses kontrak.
5. Diklat 3 in 1 masih dalam proses pelaksanaan, hingga saat ini output telah mencapai target 65% namun pertanggungjawaban keuangannya masih dalam proses
6. Penyelenggaraan Pendidikan di SMK dan Politeknik Kementerian Perindustrian telah berjalan hingga semester ganjil, namun pertanggungjawaban keuangannya masih dalam proses.

7. Realisasi keuangan pelatihan ASN (latsar) yang masih kecil disebabkan oleh pelaksanaan latsar yang masih menggunakan skema online. Untuk pelaksanaan latsar offline baru akan dilaksanakan pada bulan Juli.
8. Realisasi output sertifikasi kompetensi telah mencapai 1127 dari target 1500, namun pertanggungjawaban keuangannya masih dalam proses.
9. Terdapat diklat 3 in 1 yang terhambat karena belum memiliki sertifikasi BNSP yaitu diklat pengolahan makanan di BDI Padang

### **3.5. Langkah dan Tindak Lanjut**

Langkah tindak lanjut yang harus dilakukan berkaitan dengan kendala pelaksanaan antara lain:

1. Mempercepat pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan (3in1, sertifikasi, penyelenggaraan pendidikan, dll) baik di satker pusat dan daerah dengan memanfaatkan usulan TUP.
2. Menghitung kembali prognosa kebutuhan belanja pegawai pusat dan satker hingga akhir tahun untuk dioptimalisasikan sebagai kekurang belanja pegawai di satker yang kurang dan kebutuhan belanja modal pusat dan satker.
3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan belanja modal yang tidak diblokir AA pada pusat dan daerah.
4. Menghitung kembali RPD bulanan, serta pemutakhiran pada KPPN untuk percepatan pencairan dana

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

Sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2022, realisasi keuangan Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi yang tercapai adalah sebesar 29,3 % dengan target 35,8% , sedangkan realisasi fisiknya sebesar 39,94% dengan target 37,8%. Realisasi keuangan Program Dukungan Manajemen sebesar 32,4% dengan target 34,45%, sedangkan realisasi fisiknya 42,88% dengan target 45,41%.

Kendala dan upaya tindak lanjut telah dijelaskan pada Bab III. Demikian laporan ini disusun untuk dijadikan bahan evaluasi bagi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dan pencapaian keluaran serta bahan pengambilan keputusan pada periode selanjutnya.

Untuk itu diharapkan dengan adanya laporan ini maka para pemangku kepentingan dari Kementerian Perindustrian dalam hal ini lebih khusus jajaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dapat dijadikan acuan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan.

## **LAMPIRAN**

**RENCANA AKSI TRIWULAN II**  
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021**  
**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI**

Kode	Tujuan/Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Target Antara	Realisasi Antara	Keterangan yang telah dilaksanakan	
<b>PERSPEKTIF STAKEHOLDER</b>								
SP1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1	Tenaga kerja di sektor industri pengolahan nonmigas	20,84	Juta Orang	Permitaan data sakernas melalui pusdatin Target 50%	18.63	Data dikeluarkan pada triwulan II
		2	Persentase tenaga kerja di sektor industri pengolahan non migas terhadap total pekerja	14,96	Persen	Permitaan data sakernas melalui pusdatin Target 50%	13.74	Data dikeluarkan pada triwulan II
		3	Produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan nonmigas	115,77	Rp Juta /orang/ tahun	Permitaan data sakernas melalui pusdatin Target 50%	28.8	Data final dikeluarkan pada akhir tahun setelah ada PDB tahun 2022
		4	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi	25700	Orang	Pelaksanaan diklat Target 50%	19.721	Diklat telah dilaksanakan oleh 7 BDI dan Pusdiklat BPSDMI
		5	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	79	Persen	1 tahun setelah kelulusan adalah triwulan III-IV Target 50%	97.72	Dilakukan kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi di 12 Perguruan Tinggi (Politeknik dan Akademi Komunitas) dan SMK (SMAK dan SMTI) di lingkungan Kementerian Perindustrian direncanakan lulus bulan Triwulan IV



PERSPEKTIF CUSTOMER								
SP2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya	400	Orang	Pelaksanaan pelatihan diklat 4.0 Target 50%	71	Sedang dalam pelaksanaan
		2	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	5	Implementasi	Implementasi dari seluruh unit pendidikan di lingkungan BPSDMI Target 25%	0	Rata-rata Implementasi dari seluruh unit pendidikan di lingkungan BPSDMI(9 SMK dan 12 Politeknik/Akademi Komunitas) adalah 32%
		3	Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0	70	Persen	Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0, beserta pilar industri 4.0 Target 50%	63.11	Melakukan koordnasi, pengadaan barang, dan pelatihan
SP3	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik	85	Persen	Perhitungan total presentase lulusan dilaksanakan pada akhir tahun Target 50%	98.65	Sedang dalam pelatihan
		2	Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional	75	Persen	Penyebaran kuisioner efektivitas pelaksanaan pembinaan jabatan dilaksanakan pada akhir tahun Target 20%	0	Sedang dalam pembinaan
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS								
SP4	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	1	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	7	SKKNI	RKKNI dan RSKKNI yang penyusunannya dilakukan oleh Pusdiklat BPSDMI Target 100%	0	30% 8 RKKNI dan RSKKNI yang dilakukan penyusunan di triwulan II 2022

		2	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	15	LSP dan TUK	LSP dan TUK yang difasilitasi pembentukannya oleh pusdiklat BPSDMI Target 100%	4	Fasilitasi 4 unit CLSP
		3	Asesor kompetensi dan lisensi	145	Asesor	Asesor yang mengikuti diklat Diklat asesor sedang dilaksanakan Target 25%	120	4 angkatan diklat asesor dan 1 angkatan diklat RCC asesor
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	8	Perusahaan	Perusahaan yang memanfaatkan layaanna pada seluruh unit pendidikan di lingkungan BPSDMI Target 50%	79	Dalam proses peninjauan kerjasama
		5	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	331 (B)	Nilai	Nilai rata-rata program studi yang sudah pernah melakukan reakreditasi pada seluruh unit politeknik/akademi komunitas di lingkungan BPSDMI Target 50%	328.4	Terdapat beberapa prodi yang mengajukan akreditasi maupun reakreditasi pada tahun 2022
		6	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	150	Penelitian	Penelitian telah mulai dilaksanakan sejak awal tahun Target 50%	145	Dalam tahap seleksi proposal
		7	Inkubator Bisnis industri yang tumbuh	50	Tenant	Terlaksana dengan pendampingan dari Balai Diklat Industri Target 25%	12	Tenant yang mengikuti proses in wall
<b>PERSPEKTIF LEARN &amp; GROWTH</b>								

SP5	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI	60	Persen	Menghimpun P3DN seluruh satuan kerja pada BPSDMI Target 10%	0	Perhitungan p3dn dilaksanakan pada triwulan III
SP6	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	74	Nilai	Nilai laporan keuangan tahun anggaran 2020 Target 0%	0	Nilai laporan keuangan tbaru dikeluarkan pada triwulan III
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	74	Nilai	Nilai SAKIP tahun anggaran 2021 Target 100%	76.21	Nilai sakip periode anggaran 2021
		3	Nilai kearsipan Badan Pengembangan SDM Industri	77	Nilai	Nilai Kearsipan tahun anggaran 2021 Target 0%	0	Nilai Kearsipan yahun 2022 dilaksanakan untuk unit kerja daerah
SP7	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI	73	Indeks	Menghimpun P3DN seluruh satuan kerja pada BPSDMI Target 0%	0	Perhitungan mulai dilaksanakan pada triwulan II
SP8	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92	Persen	Rekomendasi hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh itjen pada seluruh satuan kerja di lingkungan BPSDMI Target 0%	0	Audit dilaksanakan pada triwulan III
		2	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	Level	Indikator yang dikeluarkan oleh itjen Target 100%	0	Nilai dikeluarkan oleh itjen dan merupakan nilai agregat tingkat kementerian

SP9	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	1	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI	76	Persen	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di BPSDMI Target 10%	0	Penetapan regulasi berupa KKNi maupun SKKNI yang penyusunannya difasilitasi oleh BPSDMI
-----	--	---	---	----	--------	--	---	---

**FORM B-DL**

LAPORAN KONSOLIDASI KEGIATAN PER PROGRAM													
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2022													
Unit Organisasi		: BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI											
Nomor Surat Pengesahan DIPA		: SP DIPA- 019.10.2.579337/2022, SP DIPA-019.10.2.579357/2020, 019.01.2.526160/2018, SP DIPA-019.01.2.412461/2018, SP DIPA - 019.01.2.248539/2018, SP DIPA- 019.01.412446/2018,											
Nomor Kode dan Nama Program		: <b>DL. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi</b>											
Indikator Hasil		:											
Nomor Kode dan Nama Kegiatan	Anggaran (Rp. 000)				Penyerapan (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)				Lokasi		
	No. Loan	PHLN	RM	Total	S	R	Narasi	Satuan (Unit)	S (%)	R (%)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
4957	Pelatihan Vokasi Industri		-	246,094,493	246,094,493	43.28	46.40			49.88	53.23	DKI JAKARTA, DI YOGYAKARTA, JAWA TIMUR, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, SULAWESI SELATAN, BALI	
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri		-	112,467,061	112,467,061	26.46	17.56	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan; Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi; Pendidikan Vokasi Bidang Industri;	1 Lembaga; 1 unit; 1551 Orang;	38.16	38.29	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, JAWA TENGAH, DI YOGYAKARTA, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, SULAWESI TENGAH, SULAWESI SELATAN	
4959	Pendidikan Menengah Kejuruan Industri		-	121,220,420	121,220,420	26.67	8.62				14.33	14.66	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, DI YOGYAKARTA, ACEH, SUMATERA BARAT, LAMPUNG, KALIMANTAN BARAT, SULAWESI SELATAN
4960	Peningkatan Kompetensi ASN		-	13,000,000	13,000,000	32.96	-				24.79	38.47	DKI JAKARTA
<b>Jumlah</b>			-	<b>492,781,974</b>	<b>492,781,974</b>	<b>35.08</b>	<b>29.30</b>			<b>37.80</b>	<b>39.94</b>		

## FORM B-WA

LAPORAN KONSOLIDASI KEGIATAN PER PROGRAM											
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2022											
Unit Organisasi		: BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI									
Nomor Surat Pengesahan DIPA		: SP DIPA- 019.10.2.579337/2022, SP DIPA-019.10.2.579357/2020, 019.01.2.526160/2018, SP DIPA-019.01.2.412461/2018, SP DIPA - 019.01.2.248539/2018, SP DIPA- 019.01.412446/2018,									
Nomor Kode dan Nama Program		: <b>WA. Program Dukungan Manajemen</b>									
Indikator Hasil		:									
Nomor Kode dan Nama Kegiatan	Anggaran (Rp. 000)				Penyerapan (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)				Lokasi
	No. Loan	PHLN	RM	Total	S	R	Narasi	Satuan (Unit)	S (%)	R (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
6043		-	485,393,473	485,393,473	34.45	32.40	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal; Layanan Sarana Internal; Layanan Dukungan Manajemen Internal;	1 Layanan; 4 unit; 1 Layanan;	45.41	42.88	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, JAWA TENGAH, DI YOGYAKARTA, JAWA TIMUR, ACEH, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, LAMPUNG, KALIMANTAN BARAT, SULAWESI TENGAH, SULAWESI SELATAN, BALI
<b>Jumlah</b>		-	<b>485,393,473</b>	<b>485,393,473</b>	<b>34.45</b>	<b>32.40</b>			<b>45.41</b>	<b>42.88</b>	